

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang penulis ambil adalah profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung sebagai indeks LQ45 sebagai subjek pada penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam menentukan daftar perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Selain itu, sumber data lain yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah laporan keuangan terkait pada tahun 2019-2023 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi masing-masing perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain atau perantara. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 yang diperoleh dari *website* resmi di Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

Creswell et al. (2018) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu metode untuk menguji secara objektif teori-teori dengan memeriksa apakah ada korelasi antara variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antar variabel yang dapat diukur diuji sehingga menghasilkan data yang

kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sementara itu, menurut (Ary et al., 2019: 23) penelitian kuantitatif berasal dari sudut pandang filosofis positivisme. Positivisme meyakini bahwa seperti halnya di dunia fisik, prinsip-prinsip umum atau hukum juga mengatur dunia sosial. Pandangan ini mempercayai bahwa melalui prosedur obyektif, peneliti dapat mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip ini untuk memahami perilaku manusia. Jenis penelitian ini sejalan dengan penilitian penulis yang menganalisis pengaruh beberapa variabel yaitu profitabilitas, struktur modal, dan efisiensi operasional pada nilai perusahaan dan melakukan uji hipotesis terhadap fenomena tersebut.

Sifat penelitian adalah deskriptif yang berarti menggambarkan suatu fenomena dan variabel yang terlibat. Statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengatur, meringkas, dan menggambarkan pengamatan (Ary et al., 2019: 101).

3.2.2 Operasional Variabel

Ary et al (2019: 37) mengemukakan bahwa variabel merupakan konstruk atau karakteristik yang dapat mengambil nilai atau skor yang berbeda. Peneliti mempelajari variabel dan hubungan atau pengaruh yang ada di antara variabel. Creswell (2021: 67) juga mengemukakan hal bernada sama, bahwa variabel merujuk pada ciri-ciri atau sifat individu, objek, atau organisasi yang dapat diukur dan diamati.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu objek atau karakteristik yang dapat diukur dan dinilai

berdasarkan suatu skala. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga menyebabkan perubahan terjadi pada variabel lain atau disebut sebagai variabel kausal. Variabel bebas adalah variabel anteseden karena harus datang sebelum varian lain jika ingin menghasilkan perubahan di dalamnya. Variabel bebas di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

X_1 = Profitabilitas, dengan indikator *return on assets* (ROA)

X_2 = Struktur modal, dengan indikator *debt to equity ratio* (DER)

X_3 = Efisiensi Operasional, dengan indikator *gross profit margin* (GPM)

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini mewakili hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat juga dapat disebut sebagai variabel *criterion, outcome, dan effect* (Creswell, 2021: 68). Variabel terikat di dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

Operasionalisasi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini dijelaskan lebih lanjut melalui uraian tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan selama periode tertentu. (Kasmir, 2018: 197).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Struktur Modal (X2)	Representasi proporsi keuangan perusahaan dengan membandingkan modal yang berasal dari pinjaman jangka panjang dan modal yang diberikan pemegang saham (Irham, 2020: 187).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Efisiensi Operasional (X3)	Efisiensi Operasional didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari sumber daya yang tersedia, seperti tenaga kerja, bahan baku, dan modal (Brigam dan Houston, 2019).	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan yang tercermin dalam harga saham, yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal, serta penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut (Harmono, 2022: 233).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lb Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lb Saham}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain atau melalui perantara. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ45 yang telah dipublikasikan dan tercatat di situs Bursa Efek Indonesia.

Data sekunder atau data yang sudah ada adalah data yang dikumpulkan, dicatat, atau ditinggalkan pada waktu sebelumnya, biasanya oleh orang yang berbeda dan seringnya untuk tujuan yang berbeda dari tujuan penelitian saat ini. Dengan kata lain, peneliti menggunakan apa yang sudah ada.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2022: 80) populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek dan atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menjadi populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, daftar perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3.2
Populasi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ACES	Ace Hardware	6 November 2007
2	ADRO	Adaro Energy	16 Juli 2008
3	AKRA	AKR Corporindo	3 Oktober 1004
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya	15 Januari 2009
5	ANTM	Aneka Tambang	27 November 1997
6	ARTO	Bank Jago	12 Januari 2016
7	ASII	Astra Internasional	4 April 1990
8	BBCA	Bank Central Asia	31 Mei 2000
9	BBNI	Bank Negara Indonesia	25 November 1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia	10 November 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara	17 desember 2009
12	BMRI	Bank Mandiri	14 Juli 2003
13	BRIS	Bank Syariah Indonesia	9 Mei 2018
14	BRPT	Barito Pacific	1 Oktober 1993
15	BUKA	Bukalapak.com	6 Agustus 2021

16	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia	18 Maret 1991
17	EMTK	Elang Mahkota Teknologi	12 Januari 2010
18	ESSA	Surya Esa Perkasa	1 Februari 2012
19	EXCL	XL Axiata	29 September 2005
20	GGRM	Gudang Garam	27 Agustus 1990
21	GOTO	Goto Gojek Tokopedia	11 April 2022
22	HRUM	Harum Energy	6 Oktober 2010
23	ICBP	Indofood CBP Sukses Timur	7 Oktober 2010
24	INCO	Vale Indonesia	16 Mei 1990
25	INDF	Indofood Sukses Makmur	14 Juli 1994
26	INDY	Indika Energy	11 Juni 2008
27	INKP	Indah Kiat Pulp&Paper	16 Juli 1990
28	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	5 Desember 1989
29	ITMG	Indo Tambangraya Megah	18 Desember 2007
30	KLBF	Kalbe Farma	30 Juli 1991
31	MAPI	Mitra Adiperkasa	10 November 2004
32	MDKA	Merdeka Copper Gold	19 Juni 2015
33	MEDC	Medco Energi Internasional	12 Oktober 1994
34	PGAS	Perusahaan Gas Negara	15 Desember 2003
35	PTBA	Bukit Asam	23 Desember 2002
36	SCMA	Surya Citra Media	16 Juli 2002
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul	18 Desember 2013
38	SMGR	Semen Indonesia	8 Juli 1991
39	SRTG	Saratoga Investama Sedaya	26 Juni 2013
40	TBIG	Tower Bersama Infrastructure	26 Oktober 2010
41	TLKM	Telkom Indonesia	14 November 1995
42	TOWR	Sarana Menara Nusantara	8 Maret 2010
43	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	26 Mei 2008
44	UNTR	United Tractors	19 September 1989
45	UNVR	Unilever Indonesia	11 Januari 1982

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel dilakukan melalui metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai pendekatan pengambilan sampel. Teknik ini dipilih karena dianggap paling sesuai

untuk memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian. (Ary et al., 2019: 149-150) mendefinisikan *non-probability sampling* sebagai metode mencakup cara seleksi elemen yang tidak dipilih secara kebetulan. Keberhasilannya tergantung pada pengetahuan, keahlian, dan penilaian peneliti. Metode ini digunakan ketika *probability sampling* tidak layak digunakan. Sedangkan untuk *purposive sampling*, juga dikenal sebagai *judgement sampling*, (Ary et al., 2019: 156) memaparkan bahwa teknik ini melibatkan pemilihan elemen sampel yang dianggap khas atau mewakili populasi. Asumsinya adalah bahwa kesalahan dalam penilaian saat pemilihan akan saling terkompensasi. Di dalam penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan karakteristik khusus yang dianggap mampu memberikan informasi yang representatif yang memungkinkan peneliti untuk lebih fokus mengevaluasi hubungan antar variabel pada objek yang relevan.

Kriteria yang digunakan penulis dalam menentukan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2023.
2. Perusahaan yang diteliti tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang diteliti menyajikan laporan keuangan dengan komponen yang relevan di laporan keuangan selama periode pengamatan dan dilaporkan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang diteliti dalam Indeks LQ45 dengan pengecualian perusahaan yang bergerak di sektor perbankan.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2023	45
2	Perusahaan yang tidak terdaftar dalam Indeks LQ45 2023 secara berturut-turut tahun 2019-2023	(22)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang asing dan tidak menyajikan komponen yang relevan	(8)
4	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di sektor perbankan	(5)
Jumlah Sampel		10

(Sumber: olahan penulis)

Berdasarkan kriteria dari *purposive sampling* tersebut, terdapat 10 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang memenuhi kriteria di atas. Nama-nama perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

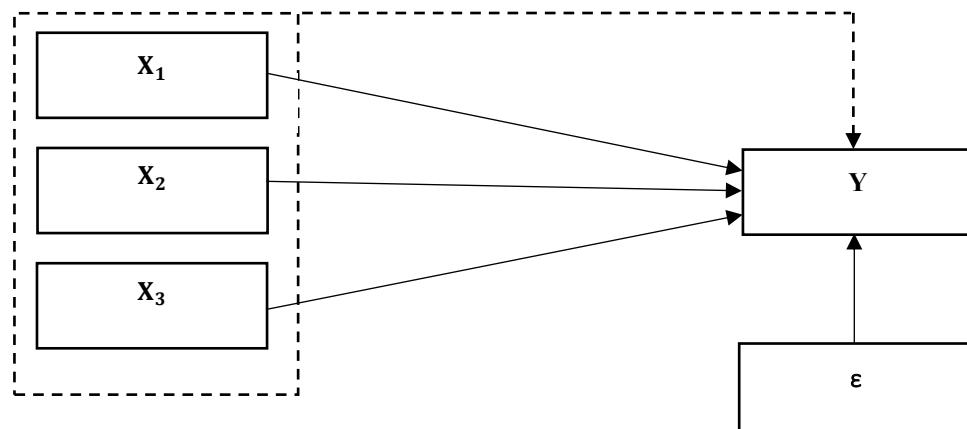
Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	IPO
1	ANTM	Aneka Tambang	27 November 1997
2	ASII	Astra Internasional	04 April 1990
3	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia	18 Maret 1991
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Timur	7 Oktober 2010
5	INDF	Indofood Sukses Makmur	14 Juli 1994
6	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa	5 Desember 1989
7	KLBF	Kalbe Farma	30 Juli 1991
8	PTBA	Bukit Asam	23 Desember 2002
9	SMGR	Semen Indonesia	8 Juli 1991
10	UNTR	United Tractors	19 September 1989

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

3.2.4 Model Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen atau variabel bebas, yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional, serta satu variabel dependen atau variabel terikat, yaitu Nilai perusahaan. Paradigma penelitian disajikan sebagai berikut:



Keterangan:

- X_1 = Profitabilitas
- X_2 = Struktur Modal
- X_3 = Efisiensi Operasional
- Y = Nilai Perusahaan

————→ = Secara parsial

-----→ = Secara simultan.

ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2023) analisis data adalah proses berkelanjutan yang memerlukan refleksi terus menerus terhadap data, pengajuan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan penulisan catatan singkat sepanjang penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak *E-Views*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Namun, yang dilakukan pada sampel, analisis yang digunakan bisa statistik deskriptif maupun inferensial.

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah model regresi benar-benar menunjukkan pengaruh atau hubungan yang signifikan. Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun, uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini karena, menurut Basuki dan Prawoto (2019: 272), pengujian linearitas jarang digunakan dalam model regresi linear, karena model tersebut sudah diasumsikan bersifat linier. Selain itu, autokorelasi umumnya hanya terjadi pada data *time series*, sehingga penerapan uji autokorelasi pada data yang bukan time series dianggap tidak relevan.

3.2.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik normal P-P Plot yang membentuk garis lurus diagonal. Jika data terdistribusi secara normal, garis yang menggambarkan data aktual akan mengikuti garis diagonal tersebut. Salah satu metode yang mudah digunakan dalam *software E-Views* adalah uji *Jarque-Bera*. Untuk menguji normalitas data, dapat digunakan *Test of Normality* sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $<0,005$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka data dikatakan normal.

3.2.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik tidak seharusnya memiliki multikolinearitas antar variabel independen, artinya variabel-variabel tersebut tidak saling berhubungan dan ortogonal. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas digunakan VIP (*Variance Inflation Factory*). Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIP > 10$ dan sebaliknya. Jika nilai VIP kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas dan demikian pula sebaliknya (Nugroho & Haritanto, 2022).

3.2.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual dalam model regresi dari satu periode pengamatan ke periode lainnya. Jika varians residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, kondisi ini disebut heteroskedastisitas. Untuk menyimpulkan hasil analisis, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya, suatu variabel dianggap signifikan jika nilai signifikannya lebih besar dari 5% atau 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya kurang dari atau sama dengan 5%, variabel tersebut dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2021).

3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan satu waktu terhadap banyak individu (Basuki & Prawoto, 2019). Model regresi linier data panel dapat diproyeksikan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

β_0 = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Struktur Modal

X3 = Efisiensi Operasional

$\beta_{(1,2,3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Basuki & Prawoto (2019) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan di antaranya:

1. *Common Effect*

Common Effect Model merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas. Pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan metode OLS, maka akan diasumsikan bahwa intersep maupun slope tidak berubah baik antar individu maupun antar waktu. Model dari persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Di mana i menunjukkan periode *cross section* (individu) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. Fixed Effect

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Estimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Model *Fixed Effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

3. Random Effect

Random Effect Model mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heterokedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Last Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effect* dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2019) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk memilih dan mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan di antaranya:

1. Uji Chow

Uji chow yang disebut juga dengan uji statistik F digunakan untuk memilih antara metode *effect* atau metode *fixed effect*. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji chow yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menguji model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model*.

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang diajukan dalam uji *lagrange multiplier* yaitu:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik dibandingkan *Random Effect Model*.

H_1 : *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam suatu model regresi suatu penelitian dominan mempengaruhi variabel dependen. Analisis koefisien determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (R^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019) rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yaitu:

1. Jika Kd mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika Kd mendekati satu, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai

dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat keyakinan, penetapan signifikan, kaidah keputusan, dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_0: \beta YX_1 = 0$ Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta YX_1 \neq 0$ Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0: \beta YX_2 = 0$ Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta YX_2 \neq 0$ Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0: \beta YX_3 = 0$ Efisiensi Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta YX_3 \neq 0$ Efisiensi Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Secara Simultan

$H_a: \rho YX_1 : \rho YX_2 : \rho YX_3 \neq 0$ Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0: \rho YX_1 : \rho YX_2 : \rho YX_3 = 0$ Profitabilitas, Struktur Modal, dan Efisiensi Operasional secara

bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan

Tingkat keyakinan yang ditentukan di dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi atau alpha (α) sebesar 5% atau 0,05 yang berarti bahwa kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan α merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikan

a. Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $t < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menandakan bahwa variable bebas independen tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Secara Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $F > (\alpha = 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kaidah Keputusan

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

a. Secara Parsial

Jika $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

b. Secara Simultan

Jika $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F > (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik suatu

kesimpulan yaitu mengenai hipotesis yang ditetapkan tersebut dapat diterima atau ditolak.